

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Nasution (2002:23) dalam Mulyadi (2012:73) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang mendefinisikan metode, langkah, dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini akan membantu peneliti untuk memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang perlu dilakukan, bagaimana menganalisis data, dan bagaimana mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian membantu dalam merumuskan tujuan penelitian yang spesifik tanpa tujuan yang jelas, penelitian akan kehilangan fokus dan mungkin tidak akan memberikan hasil yang relevan. Mengacu kepada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah kerangka kerja untuk mendefinisikan sebuah langkah yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sendiri, metode penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode deskriptif dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan dan menggambarkan “Peran Instruktur Dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di ASTC”. Di mana hasil penelitian ini dapat menggambarkan dan menjelaskan bagaimana informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini peneliti perlu melakukan beberapa tahapan penelitian agar dapat memperoleh gambaran penelitian yang jelas dan faktual, yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti memulai untuk melihat peran instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC. Hasil dari identifikasi yang telah didapatkan selanjutnya akan dijadikan dasar untuk berkomunikasi dan menjalin kedekatan dengan pihak-pihak yang menjadi informan dan subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk merancang penelitian dengan dukungan teori dan pengetahuan yang diperoleh agar dapat mudah dalam menyusun kisi-kisi

instrumen penelitian. Pada fase ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang dalam proses penelitian yang dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- a) Langkah pertama yaitu membuat desain penelitian untuk memudahkan peneliti untuk mencari topik penelitian yang sesuai dengan konsentrasi yang diambil yaitu Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM).
  - b) Langkah kedua yaitu peneliti menentukan tempat penelitian yang sesuai dengan topik yang telah difokuskan oleh peneliti. Tempat yang diteliti oleh peneliti pada program tata kecantikan kulit di ASTC.
  - c) Langkah ketiga yaitu melakukan perizinan yang menjadi lokasi penelitian. Dalam langkah ini, peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian pada pengelola program tata kecantikan kulit di ASTC.
  - d) Langkah keempat yaitu melakukan studi pendahuluan pada program tata kecantikan kulit di ASTC dengan melakukan observasi langsung dilakukan memperoleh informasi guna mengidentifikasi masalah dan menggali lebih jauh konsep-konsep yang menjadi landasan teori penelitian.
  - e) Langkah kelima yaitu memilih informan penelitian dalam hal ini peneliti akan memilih 3 instruktur, 3 orang peserta didik, dan 1 pengelola pada program pada tata kecantikan kulit di ASTC.
  - f) Langkah keenam yaitu peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti laptop, buku, dan bolpoin untuk mencatat berbagai informasi.
  - g) Langkah ketujuh yaitu memperhatikan penampilan dan etika pada saat penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dengan hal ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan segala data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi,

serta dokumentasi. Pelaksanaannya berdasarkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pra-lapangan dengan lembar catatan lapangan secara tertulis agar mudah melakukan analisis dan penyusunan. Tahap pelaksanaan lapangan merupakan proses dari penelitian pada program tata kecantikan kulit di ASTC yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan menetapkan persiapan serta jadwal pelaksanaan penelitian
- b) Menjadwalkan wawancara dan menghubungi informan. Penelitian ini memerlukan instruktur, peserta didik, dan pengelola program sebagai informan.
- c) Bekerja sama dengan pengelola program ASTC untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memperkaya data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh karakteristik untuk mempengaruhi perilaku sosial individu. Langkah dalam analisis data dengan mengumpulkan dan menyusun data dimulai wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang melibatkan proses pengorganisasian data menjadi kategori, pemilahan bagian tertentu, sintesis, penyusunan pola, dan pemilihan informasi (Wijaya, 2018:1-9). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis data kualitatif nantinya akan melakukan tahap pekerjaan lapangan yang telah diperoleh sebelumnya dalam tahap pengumpulan data. Pada tahap analisis data peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti:

- a) Mengumpulkan data dan informasi yang dikumpulkan sebelum, selama di lapangan, dan setelah pekerjaan lapangan selesai.
- b) Analisis data yang telah diperoleh dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai informan untuk menjawab temuan penelitian.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti telah menganalisis yang kemudian dimasukkan dalam sebuah laporan penelitian dengan menyesuaikan sistematika penulisan karya ilmiah yang sudah ditentukan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu atau kelompok yang menjadi subjek kajian atau penelitian karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan untuk menentukan subjek atau partisipan penelitian. Menurut Somantri (2006:63) dalam Sinaga (2014:6) sampel digambarkan sebagai bagian kecil dari suatu populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur yang dapat mewakili populasi tersebut. Lebih lanjut menurut Heryana, A., & Unggul (2018:7) menjelaskan informan adalah subjek dari penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Sebagaimana dipaparkan menurut Sinaga (2014:6) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi anggota sampel, oleh karena itu peneliti harus benar-benar memahami dan yakin bahwa orang-orang yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan adalah orang-orang yang diyakini mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti. Penyedia informasi untuk survei ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Informan Ke-1

Informan ke-1 diberikan kode PP yang berusia 38 tahun merupakan pengelola program dari tata kecantikan kulit ASTC yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan pengelola program pada ASTC sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan PP yang disesuaikan dengan jadwal

yang disepakati bersama yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 13.00 WIB.

2. Informan Ke-2

Informan Ke-2 diberi kode IT yang berusia 70 tahun merupakan instruktur yang mengajar teori yang memiliki jenis kelamin perempuan. IT memiliki latar belakang dan lulusan S1 tata kecantikan kulit. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan instruktur yang mengajar teori pada tata kecantikan kulit sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 15.00 WIB.

3. Informan Ke-3

Informan ke-3 diberi kode IP 1 yang berusia 56 tahun merupakan instruktur yang mengajar praktik memiliki jenis kelamin perempuan. IP 1 merupakan instruktur yang sudah 30 tahun mengajar praktik pada tata kecantikan kulit dari tahun 1994. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan instruktur yang mengajar praktik pada tata kecantikan kulit sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada tanggal 20 Desember 2024 pukul 15.00 WIB.

4. Informan Ke-4

Informan ke -4 diberi kode IP 2 yang berusia 55 tahun merupakan instruktur pada program tata kecantikan yang mengajar pelatihan pada bagian praktik yang memiliki jenis kelamin perempuan. IP 2 merupakan instruktur yang sudah 25 tahun mengajar praktik pada tata kecantikan kulit dari tahun 1999. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan instruktur yang mengajar praktik pada tata kecantikan kulit sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan sesuai dengan

jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 15.00 WIB.

5. Informan Ke-5

Informan ke-5 diberi kode PJ yang berusia 22 tahun merupakan peserta didik kelas *junior beautician* yang merupakan tingkat awal sebelum melanjutkan ke kelas berikutnya. Informan PJ sebelumnya merupakan lulusan SMA yang melanjutkan pelatihan pada tata kecantikan kulit dan merupakan peserta didik yang masuk pada tahun 2023. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan peserta didik pada kelas *junior beautician* sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

6. Informan Ke-6

Informan ke-6 diberi kode PB yang berusia 37 tahun merupakan peserta didik kelas *beautician* yang merupakan tingkat tengah sebelum melanjutkannya pada kelas *senior beautician*. Informan PB merupakan ibu rumah tangga yang memilih untuk mengikuti pelatihan pada tata kecantikan kulit untuk mengisi waktu luang dan menambah *skill* baru. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan peserta didik pada kelas *beautician* sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

7. Informan Ke-7

Informan ke-7 diberi kode PS yang berusia 26 tahun merupakan peserta didik kelas senior beautician yang merupakan tingkat akhir pada pelatihan tata kecantikan kulit. Informan PS merupakan seorang karyawan di tempat kecantikan yang memilih untuk mengikuti pelatihan pada tata kecantikan kulit untuk menambahkan *skill*. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian karena beliau merupakan peserta didik pada kelas senior

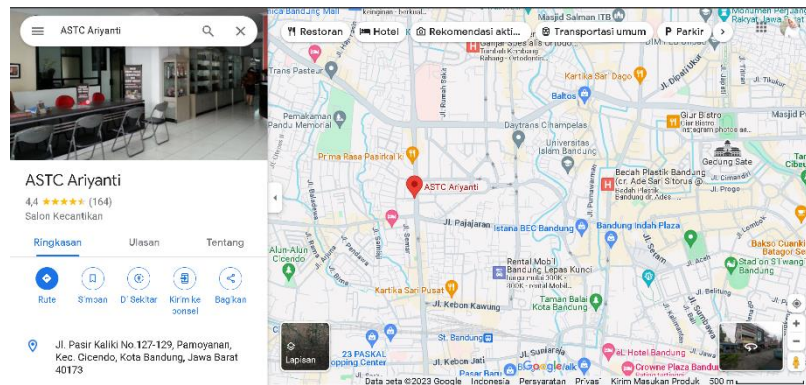
beautician sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

Tabel 3. 1. Data Informan

<b>Informan Ke-</b>	<b>Inisial</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode</b>
1	E	Penyelenggara program	PP
2	N	Instruktur pelatihan tata kecantikan kulit (teori)	IT
3	W	Instruktur pelatihan tata kecantikan kulit (praktik)	IP 1
4	P	Instruktur pelatihan tata kecantikan kulit (praktik)	IP 2
5	AR	Peserta pelatihan ( <i>junior beautician</i> )	PJ
6	WA	Peserta pelatihan ( <i>beautician</i> )	PB
7	RR	Peserta pelatihan ( <i>senior beautician</i> )	PS

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini berlokasi di Jl. Pasir Kaliki No.127-129, Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173. Peneliti berpendapat bahwa pemilihan lokasi penelitian berada di ASTC didasarkan pada review studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan pihak ASTC yang berperan dalam proses pelatihan.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian  
(Sumber: *Google Maps*)

### 3.3 Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sinaga (2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan peneliti yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dan peneliti adalah kunci dari instrumen tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber datanya direncanakan dan dilakukan secara sengaja dan *snowball*, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi), pada analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif kurang dapat digeneralisasikan. Menurut Sugianto dalam Harahap (2020:41) tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan suatu fenomena selengkap mungkin dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya artinya data yang diteliti menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail.

Dalam penelitian kualitatif, semakin dalam dan eksploratif data yang diperoleh maka penelitian tersebut akan semakin baik. Dari segi jumlah responden dan subjek penelitian, metode penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada kedalaman data dibandingkan jumlah data, sehingga mengakibatkan jumlah partisipan lebih sedikit dibandingkan dengan metode penelitian lainnya. Penelitian kualitatif mempunyai metode deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021:4).



Menurut Moh. Nazir (1998) dalam Rusandi & Muhammad Rusli (2021:4) metode deskriptif mempelajari permasalahan masyarakat dan tata cara yang dilaksanakan dalam masyarakat dalam kaitannya dengan situasi tertentu, mencakup hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan, dan pendapat saat ini. Berdasarkan definisi diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data berupa cerita, gambar, dan dokumen yang meng gambarkannya.

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa angket, wawancara, observasi, tes atau berbagai jenis instrumen lainnya yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### 2. Pengembangan Instrumen

Sebelum menjadi sebuah instrumen terdapat pengembangan instrumen dimana proses merancang, mengembangkan, dan memvalidasi alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Untuk menjadi sebuah pedoman alat pengumpul data di lapangan seperti pedoman instrumen wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder. Dalam teknik pengumpulan data secara primer didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara dan didapatkan langsung dari responden *sample*. Teknik pengumpulan data secara sekunder didapatkan dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen.

#### a. Wawancara

Menurut Meleong dalam Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri (2019:59-60) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan masukan tertentu dan percakapan tersebut dilakukan oleh dua

pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dijelaskan bahwa hal itu akan terjadi wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Namun wawancara pada hakikatnya merupakan kesempatan interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancara untuk bertukar informasi.

Pada penelitian ini, wawancara yang dimaksud melakukan percakapan dengan informan mengenai hal yang ingin didapatkan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dipilih karena peneliti mengetahui informan mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3. 2. Rangkaian Kegiatan Wawancara Bersama Informan

No	Hari/Tanggal	Inisial Informan	Aspek	Tempat Wawancara
1.	Rabu, 20 Desember 2023	E	Peran penyelenggara program ASTC	ASTC Jalan Pasir Kaliki No.127-129, Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173
2.	Rabu, 20 Desember 2023	N	Peran instruktur bagian teori dalam pelatihan di tata kecantikan kulit	ASTC Jalan Pasir Kaliki No.127-129, Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173
3.	Rabu, 20 Desember 2023	W dan P	Peran instruktur bagian praktik	ASTC Jalan Pasir Kaliki No.127-129,

			dalam pelatihan di tata kecantikan kulit	Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173
4.	Rabu, 20 Desember 2023	AR, WA, dan RR	Peran instruktur dalam sudut pandang dari peserta didik tata kecantikan kulit	ASTC Jalan Pasir Kaliki No.127-129, Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173

b. Observasi

Menurut Matthews dan Ross dalam Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri (2019-65:68) mengartikan observasi sebagai metode pengumpulan data melalui indera manusia. Indera manusia adalah alat observasi yang paling penting. Tentu saja, indera manusia tidak hanya mencakup indera penglihatan, tetapi indera lain seperti pendengaran, penciuman, pengecap. Observasi adalah proses mengamati subjek penelitian dan lingkungannya serta merekam atau memotret tingkah laku yang diamati tanpa mengubah kondisi alam atau lingkungan sosial. Metode pengumpulan ini digunakan peneliti untuk mengamati, menyelidiki, serta menemukan dan memahami secara langsung proses pelatihan. Melalui teknik observasi, peneliti dapat mengetahui secara langsung apa saja peran instruktur dalam edukasi kosmetik kulit.

Tabel 3. 3. Rincian Kegiatan Observasi

No	Hari/Tanggal	Aspek
1.	Rabu, 17 Mei 2023	Mengamati kegiatan pembelajaran dimana peserta didik mempelajari tentang jenis kulit, otot, jaringan otot, dan kondisi kulit ringan. Belajar tentang bahan perawatan kulit, tangan, kaki, kuku, bahan kosmetik, jenis riasa, efek, sifat asam

		dan basa, efek samping. Peserta didik akan mempelajari teknik penggunaan, perawatan, dan penyimpanan alat dan bahan untuk perawatan dan tata rias wajah, tangan, kaki, dan kutikula. Berdasarkan keselamatan kerja, akan belajar memilih alat dan bahan perawatan dan tata rias sesuai dengan jenis, warna kulit, dan bentuk wajah.
2.	Senin, 22 Mei 2023	Mengamati komunikasi instruktur antar pengelola program mengenai kegiatan non pembelajaran, terutama yang diperlukan selama pelatihan.
3.	Selasa, 21 Mei 2023	Mengamati komunikasi guru antar peserta didik pada saat kegiatan non pembelajaran khususnya pada kelas teori.
4.	Senin, 3 Juli 2023	Mengamati lingkungan belajar, khususnya fasilitas yang disediakan oleh ASTC antara lain ruang belajar, ruang praktik, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan selama pelatihan.

c. Studi Dokumentasi

Menurut ahli GJ. Reiner sejarawan terkemuka dari University London menjelaskan bahwa studi dokumentasi meliputi dari sumber baik seperti sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam arti sempit, studi dokumentasi adalah semua sumber tertulis saja dan arti spesifik hanya yang meliputi surat resmi dan surat negara. Menurut ahli berikutnya, Sugiyono menjelaskan studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, dan karya dari seseorang (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019:72-73).

Studi dokumentasi tidak kalah penting dari metode lainnya karena dalam dokumentasi mencari data mengenai hal berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data untuk melengkapi bagi penggunaan teknik pengumpul data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 4. Rincian Pelaksanaan Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Keterangan
1.	Profil ASTC	Terdapat identitas lembaga ASTC
2.	Sejarah singkat berdirinya LPP Ariyanti	Terdapat sejarah awal mula berdirinya LPP Ariyanti
3.	Visi dan misi ASTC	Terdapat visi dan misi ASTC
4.	Struktur organisasi ASTC	Terdapat Struktur organisasi lembaga ASTC
5.	Jadwal pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC	Terdapat jadwal pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC
6.	Jadwal piket pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC	Terdapat jadwal piket pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC
7.	Foto kegiatan pembelajaran selama pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC	Terdapat foto kegiatan pembelajaran selama pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC
8.	Nama peserta pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC	Terdapat nama peserta pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC
9.	Silabus dan RPP pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC	Terdapat silabus dan RPP pelatihan tata kecantikan kulit di ASTC

#### d. Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperhatikan relevansi dan kebenaran temuan penelitian yang diperoleh. Keakuratan data atau informasi suatu pihak harus diverifikasi dengan berbagi cara

dan dengan memperoleh data dari sumber lain, seperti pihak kedua, pihak ketiga, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang diterima dari berbagai pihak secara faktual untuk memastikan keandalan data dan mencegah risiko subjektivitas (Harahap, 2020:93-94). Triangulasi dalam pengujian reliabilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Proses memperkuat bukti untuk mencapai validitas yang baik pada orang yang berbeda, tipe data dalam deskripsi.

Menurut Kanto (2015:60) triangulasi data dalam pengujian reliabilitas melibatkan pemeriksaan data melalui metode triangulasi dengan menggunakan metode pengumpulan atau pembangkitan data cross sectional. Triangulasi data memungkinkan memberikan informasi yang paling beragam atau data selengkap mungkin. Selain itu, Lincoln dan Guba mengutip Maleong (2016) yang menyatakan bahwa penting untuk menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas (Sapto Haryoko, Bahartiar, 2020:432). Triangulasi bisa sangat berguna dalam penelitian kualitatif jika peneliti memahami konsep triangulasi itu sendiri dan batasan-batasan yang berlaku dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, keakuratan data biasanya dipastikan dengan cara peneliti memeriksa keakuratan data. Data yang tidak akurat akan menghasilkan kesimpulan yang salah dan sebaliknya. Data yang benar akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Triangulasi merupakan salah satu proses yang perlu dilakukan oleh peneliti di samping proses-proses lain yang menentukan aspek keabsahan informasi yang diperoleh untuk disusun dalam analisis penelitian. Teknologi triangulasi adalah teknologi yang memeriksa keabsahan data selain data penelitian dengan tujuan untuk memverifikasi, mengelola, dan membandingkan data penelitian.

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi metode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Triangulasi data merupakan upaya peneliti untuk memverifikasi keakuratan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut dengan cara mereduksi semaksimal mungkin apa yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Sapto Haryoko, Bahartiar, 2020:432). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.4 Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan penelitian pendahuluan dan berlanjut hingga penelitian selesai. Saat menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif. Dalam model ini, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus. Terdapat analisis data yaitu mencari data di berbagai persiapan lokasi dan secara sistematis mengorganisasikan hasilnya di lokasi. Peneliti analisis data melakukan kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Reduksi data melibatkan peringkasan, pengkodean, pencarian, dan pembuatan kelompok data. Meringkas hasil pengumpulan data melibatkan kegiatan reduksi data yang berinteraksi satu sama lain melalui tampilan data yang terjadi sebelum dan sesudah, bukan satu kali. Tujuannya adalah untuk menyoroti informasi yang lebih rinci dan mengubah data mentah menjadi format yang lebih terorganisir (Rijali, 2019:91).

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah tindakan mengorganisasikan informasi sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format representasi data kualitatif adalah teks deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, diagram, dan

lain-lain. Formulir ini merangkum informasi dalam format yang mudah dipahami untuk membantu memahami apa yang terjadi (Rijali, 2019:92).

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti terus menarik kesimpulan selama pengembangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencari informasi dan mencatat pola, penjelasan, proses sebab akibat, dan pernyataan. Kesimpulan disikapi secara terbuka, sehingga apa yang awalnya tidak jelas lambat laun menjadi lebih rinci dan kokoh(Rijali, 2019:93).

### **3.5 Isu Etik**

Dalam penelitian ini yang menjadi isu etika adalah peran instruktur dalam pelatihan khususnya di tata kecantikan kulit ASTC. Peran dari instruktur sendiri menjadi salah satu faktor dalam sebuah pelatihan karena instruktur memegang kunci agar peserta didik memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan. Melalui peran instruktur ini untuk melihat bagaimana peran dari instruktur selama pelatihan berlangsung di tata kecantikan kulit. Dikutip dari penelitian terdahulu oleh Saptadi (2020:28-34) yang mengangkat “Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda” menjelaskan bahwa peran instruktur sangat penting untuk diterapkan karena akan mengacu kepada peran instruktur sebagai motivator, pemberi informasi, organisator, director, inisiator, fasilitator, dan evaluator.